

## **PERAN KODE ETIK UNTUK MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN**

**<sup>1</sup>Delvi Luvita Kristina Rajagukguk, <sup>2</sup>Dorlan Naibaho**

<sup>1,2</sup> Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Correspondence Email : [delvikristina9@gmail.com](mailto:delvikristina9@gmail.com)

### **Abstract**

This study describes how the professionalism of teachers plays a very important role in creating a high-quality educational environment, especially in Christian religious education. Teachers are not only responsible for teaching the subject matter, but also for shaping students' character, morality, and spirituality. The teacher's code of ethics serves as an important guide to maintain integrity, ethics, and responsibility in carrying out their profession. In the context of Christian religious education, the code of ethics helps teachers to become role models in moral and ethical living according to Christian teachings. Furthermore, the code of ethics also functions to improve teaching quality, maintain good professional relationships with colleagues and the community, and ensure that religious duties are carried out with respect for diversity. By adhering to the code of ethics, teachers can uphold the dignity of their profession and educate students to become individuals with character, faith, and responsibility towards others and the environment.

**Keywords :** Professionalism, Christian Religious Education Teachers, Code of Ethics, Character, Morality, Integrity.

### **PENDAHULUAN**

Guru merupakan profesi yang membutuhkan pengetahuan, keterampilan, kemampuan, keahlian, dan bakat yang diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi siswa sesuai dengan harapan. Sebagai pendidik, guru memiliki peran yang sangat penting dan merupakan kunci utama dalam proses pendidikan, serta memegang tanggung jawab penuh dalam melaksanakan proses pembelajaran bagi peserta didiknya di sekolah. Kinerja profesionalisme guru yang kompeten sangat diharapkan dalam menjalankan tugas dan perannya sebagai agen perubahan dalam proses pembelajaran peserta didik di sekolah, serta dalam masyarakat tempat anak-anak tumbuh dan berinteraksi dalam komunitasnya (Hamid, 2020).

Profesionalisme guru memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas, khususnya dalam pendidikan agama Kristen.

Sebagai pendidik, guru tidak hanya bertanggung jawab terhadap pengajaran materi pelajaran, tetapi juga terhadap pembentukan karakter dan pemahaman nilai-nilai agama yang mendalam pada peserta didik. Dalam konteks ini, kode etik guru menjadi instrumen yang sangat penting untuk membimbing perilaku profesional mereka. Kode etik bukan hanya sekadar pedoman dalam menjalankan tugas, tetapi juga sebagai landasan moral yang mencerminkan integritas, tanggung jawab, dan komitmen seorang guru terhadap profesinya.

Guru diharapkan dapat berfungsi secara maksimal, terutama dalam memperbaiki pendidikan karakter dan budi pekerti, guna mengembalikan martabat lembaga pendidikan dan tenaga pengajarnya. Oleh karena itu, sebagai tenaga profesional, guru memerlukan pedoman atau kode etik agar terhindar dari segala bentuk penyimpangan. Kode etik berperan sebagai panduan bagi guru untuk tetap mempertahankan profesionalismenya sesuai dengan tuntutan dan standar profesi. Setiap guru yang menganggap profesinya sebagai pendidik akan senantiasa berpegang pada kode etik guru, karena kode etik ini merupakan salah satu ciri khas yang melekat pada profesi tersebut (Zacky, 2016).

Kode etik sangat diperlukan dalam meningkatkan profesionalisme guru karena kode etik berfungsi sebagai pedoman moral dan perilaku yang harus diikuti oleh setiap guru dalam menjalankan tugasnya. Profesionalisme seorang guru tidak hanya diukur dari keterampilan dan pengetahuan mengajar, tetapi juga dari integritas, etika, dan tanggung jawabnya dalam mendidik (Darmansyah, 2020). Kode etik memberikan arah yang jelas mengenai sikap dan tindakan yang tepat dalam berbagai situasi, baik dalam hubungan dengan siswa, rekan sejawat, maupun masyarakat. Selain itu, kode etik membantu menjaga kredibilitas dan kehormatan profesi guru, dengan memastikan bahwa mereka bertindak sesuai dengan standar yang diharapkan dalam pendidikan. Dalam konteks pendidikan agama Kristen, misalnya, kode etik menjadi landasan bagi guru untuk menjalankan ajaran moral dan etika yang sejalan dengan nilai-nilai agama. Hal ini mengarah pada penguatan karakter guru sebagai teladan yang baik bagi siswa. Dengan adanya kode etik, guru juga dapat menghindari potensi penyimpangan atau pelanggaran dalam melaksanakan tugasnya (Rumelean, 2023). Kode etik menegaskan pentingnya sikap profesional dalam setiap aspek pekerjaan, sehingga dapat meningkatkan kualitas pengajaran, hubungan yang lebih harmonis dengan siswa dan masyarakat, serta menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik dan bermartabat.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam jurnal ini adalah studi pustaka (library research), yang merupakan pendekatan kualitatif untuk mengkaji dan menganalisis berbagai literatur yang relevan terkait dengan perencanaan pendidikan. Studi pustaka ini bertujuan untuk menggali teori-teori dasar, konsep-konsep, serta model dan praktik yang telah diterapkan dalam perencanaan program pendidikan, dengan fokus pada pengembangan dan implementasi perencanaan yang baik dan efektif. Pendekatan ini melibatkan berbagai sumber referensi tertulis seperti jurnal, buku, laporan penelitian, dan publikasi ilmiah lainnya yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian. Tahapan selanjutnya mencakup proses telaah, kajian, dan analisis mendalam terhadap isi atau materi yang terdapat dalam literatur yang telah dikumpulkan. Tujuannya adalah untuk membentuk landasan teori yang kuat, menemukan hipotesis atau asumsi penelitian baru, atau mengembangkan metodologi penelitian yang inovatif (Adlini et al., 2022).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian Kode Etik Guru**

Secara harfiah, "kode etik" merujuk pada sumber-sumber yang berkaitan dengan etika. Etika berasal dari kata "ethos", yang berarti karakter atau watak. Istilah etika (ethica) mengandung makna tentang nilai-nilai yang menjadi dasar perilaku manusia. Kata "etik" sendiri berasal dari bahasa filsafat dan bahkan merupakan salah satu cabang ilmu filsafat. Etika sering disamakan dengan istilah seperti adab, moral, atau akhlak. Etika merujuk pada tata susila atau hal-hal yang berkaitan dengan kesusilaan dalam menjalankan suatu tugas atau pekerjaan.

Kode etik adalah serangkaian aturan, pedoman, atau tata cara etis yang digunakan dalam melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan. Kode etik berfungsi sebagai panduan dalam berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang diterima oleh sekelompok orang atau masyarakat tertentu. Dalam konteks profesi, kode etik adalah aturan atau pedoman yang menjadi standar bagi kegiatan anggota suatu profesi (Marjuni, 2020).

Kode etik profesi berfungsi untuk menyeimbangkan aspek negatif dalam suatu profesi, sehingga kode etik dapat dianggap sebagai kompas yang menunjukkan arah moral bagi profesi tersebut dan sekaligus menjamin kualitas moral profesi di mata masyarakat. Kode etik dapat dilihat sebagai hasil dari etika terapan karena ia lahir dari penerapan

pemikiran etis dalam konteks profesi tertentu. Namun, meskipun kode etik telah ada, pemikiran etis tidak berhenti di situ. Kode etik tidak menggantikan pemikiran etis, melainkan harus selalu disertai dengan refleksi etis. Agar kode etik dapat berfungsi dengan baik, salah satu syarat utamanya adalah bahwa kode etik tersebut harus disusun oleh profesi itu sendiri. Kode etik tidak akan efektif jika diterapkan begitu saja dari atas (misalnya oleh instansi pemerintah atau lembaga lain), karena ia tidak akan mencerminkan cita-cita dan nilai-nilai yang hidup dalam kalangan profesi itu sendiri. Dengan merumuskan kode etik, profesi tersebut secara jelas menetapkan komitmennya untuk mewujudkan nilai-nilai moral yang dianggap fundamental.

Kode etik profesi merupakan bagian dari etika profesi yang lebih luas. Kode etik ini merupakan kelanjutan dari norma-norma umum yang telah dibahas dan dirumuskan dalam etika profesi. Tujuan kode etik adalah untuk memperjelas, menegaskan, dan merinci norma-norma tersebut ke dalam bentuk yang lebih spesifik, meskipun sebenarnya norma-norma itu sudah terkandung dalam etika profesi (Anita Sinaga, 2020). Dengan demikian, kode etik guru dapat diartikan sebagai sistem norma atau aturan yang ditulis secara jelas, tegas, dan rinci mengenai apa yang dianggap baik dan buruk, benar dan salah, serta tindakan apa yang harus dilakukan atau dihindari oleh seorang guru profesional.

### **Tujuan Kode Etik Guru**

Pada dasarnya, tujuan utama dari penyusunan kode etik dalam suatu profesi adalah untuk kepentingan kelompok dan organisasi profesi tersebut. Kode etik berfungsi sebagai pedoman yang mengatur standar perilaku, prinsip moral, serta tanggung jawab anggotanya dalam menjalankan tugas profesi. Dengan adanya kode etik, setiap anggota profesi diharapkan dapat bertindak dengan cara yang sesuai dengan nilai-nilai yang dihargai dalam profesi tersebut, sehingga tujuan kolektif dapat tercapai dengan lebih efektif. Kode etik dirumuskan untuk memastikan bahwa tanggung jawab pekerjaan dalam profesi berjalan sesuai dengan harapan, baik itu dari segi kualitas, etika, maupun profesionalisme. Hal ini penting karena dalam banyak profesi, keputusan atau tindakan yang diambil oleh anggotanya dapat memengaruhi banyak pihak, mulai dari rekan sejawat hingga masyarakat luas. Oleh karena itu, kode etik bertujuan untuk mengarahkan perilaku profesional agar tetap berpegang pada prinsip kejujuran, integritas, dan tanggung jawab, serta menjaga reputasi profesi tersebut.

Beberapa tujuan umum dari penerapan kode etik guru, antara lain menurut Muhammad Rusmin et al dalam (Fitriatin et al., 2023) ialah:

a. Memuliakan derajat pekerjaan guru

Kode etik dapat melindungi pandangan eksternal atau masyarakat agar tidak meremehkan profesi guru. Dengan demikian, kode etik profesi, termasuk kode etik guru, berfungsi untuk mencegah tindakan atau sikap anggotanya yang dapat merusak reputasi profesi tersebut.

b. Menjaga dan menegakkan ketentraman guru

Ketentraman mencakup aspek fisik (jasmani) dan mental (rohani). Kode etik mengatur larangan terhadap tindakan yang dapat merugikan ketentraman anggotanya. Sebagai contoh, penetapan tarif minimum dalam pendapatan kelompok profesi bertujuan agar tidak ada yang menetapkan tarif lebih rendah, yang bisa merugikan rekan sejawat. Dari segi ketentraman batin, kode etik memberikan petunjuk bagi anggota profesi untuk melaksanakan tugas mereka dengan baik.

c. Patokan perilaku guru

Kode etik berfungsi untuk mengatur perilaku anggotanya, dengan membatasi tindakan yang tidak bertanggung jawab dan menyimpang dalam hubungan profesional. Hal ini penting untuk menjaga keharmonisan antar rekan kerja dalam profesi.

d. Memperkuat profesionalitas guru

Kode etik mendukung peningkatan komitmen terhadap profesi, sehingga anggota profesi dapat lebih memahami peran dan kewajiban mereka dalam menjalankan pekerjaan. Oleh karena itu, kode etik menegaskan prinsip-prinsip yang harus diterapkan oleh setiap anggota profesi dalam menjalankan tugasnya.

e. Meningkatkan kualitas pekerjaan guru

Kode etik berisi nilai-nilai yang mendorong anggota profesi untuk terus berusaha meningkatkan kualitas pekerjaan mereka serta dedikasi terhadap profesinya.

f. Meningkatkan kualitas organisasi profesi guru

Kode etik mengharuskan seluruh anggota profesi untuk berpartisipasi aktif dalam mengembangkan organisasi profesi dan kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh organisasi tersebut.

### **Fungsi Kode Etik Guru**

Pada dasarnya, kode etik berfungsi sebagai alat perlindungan dan peningkatan kualitas suatu pekerjaan, serta sebagai jaminan bagi masyarakat atau konsumen layanan

terhadap profesi yang dijalankan. Kode etik membantu memastikan bahwa praktik profesi dilakukan dengan cara yang sah, bertanggung jawab, dan menghormati hak-hak semua pihak yang terlibat. Dengan demikian, kode etik berperan tidak hanya sebagai panduan untuk para profesional dalam menjalankan tugasnya, tetapi juga sebagai pelindung bagi masyarakat yang menerima layanan dari profesi tersebut (Munadliroh et al., 2022).

- a. Memberikan arahan kepada kelompok profesi mengenai dasar profesionalitas yang ditentukan. Setiap kelompok profesi harus menjalankan tugasnya dengan mematuhi standar dan ketentuan yang ditetapkan dalam organisasi profesi mereka. Kode etik memberikan pedoman jelas mengenai kewajiban dan tanggung jawab setiap anggotanya, serta menjamin bahwa mereka bertindak secara profesional sesuai dengan nilai-nilai yang dihargai dalam profesi tersebut.
- b. Sebagai media pengendalian sosial bagi masyarakat terhadap pekerjaan yang diampunya. Fungsi ini menekankan bahwa profesi tidak hanya bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, tetapi juga kepada masyarakat. Masyarakat memiliki hak untuk mengawasi dan menilai bagaimana suatu profesi menjalankan tugasnya. Kode etik menjadi sarana untuk memastikan bahwa profesional tersebut bertindak dengan integritas dan tidak menyimpang dari standar yang berlaku.
- c. Menghindari intervensi dari pihak luar yang tidak bersangkutan. Kode etik juga berfungsi untuk menjaga independensi profesi. Dengan adanya kode etik, profesi dapat melindungi dirinya dari campur tangan pihak luar yang tidak berkompeten atau tidak berwenang, yang dapat merusak aturan atau standar yang sudah ada. Hal ini penting untuk menjaga agar profesi tetap dapat menjalankan tugasnya dengan otonomi dan sesuai dengan prinsip-prinsip yang telah disepakati.

### **Kode Etik Guru Indonesia**

Guru di Indonesia menyadari bahwa pendidikan merupakan bentuk pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa, bangsa, negara, dan kemanusiaan secara umum (Nashihah, 2018). Guru Indonesia yang berlandaskan Pancasila dan setia pada Undang-Undang Dasar 1945, memiliki tanggung jawab untuk mewujudkan cita-cita Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia yang diproklamasikan pada 17 Agustus 1945. Oleh karena itu, para guru di Indonesia terdorong untuk menjalankan tugasnya dengan mengacu pada prinsip-prinsip dasar sebagai berikut (AD/ART PGRI, 1994) :

1. Guru berkomitmen untuk membimbing peserta didik dalam membentuk pribadi Indonesia yang utuh dengan semangat Pancasila.
2. Guru berpegang pada kejujuran profesional dalam setiap tindakannya.
3. Guru berupaya untuk memperoleh informasi yang diperlukan tentang peserta didik guna melakukan bimbingan dan pembinaan yang tepat.
4. Guru menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dan mendukung tercapainya proses belajar mengajar yang efektif.
5. Guru menjaga hubungan yang baik dengan orang tua siswa dan masyarakat sekitar, guna membangun keterlibatan dan tanggung jawab bersama dalam pendidikan.
6. Guru secara individu dan kolektif berupaya untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas serta martabat profesinya.
7. Guru menjaga hubungan profesi dengan semangat kekeluargaan dan solidaritas sosial.
8. Guru bersama-sama berusaha untuk memelihara dan meningkatkan kualitas organisasi PGRI sebagai wadah perjuangan dan pengabdian dalam bidang pendidikan.
9. Guru melaksanakan kebijakan pemerintah di bidang pendidikan dengan penuh tanggung jawab.

### **Peran Kode Etik Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen**

Kode etik memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan profesionalisme guru, termasuk dalam konteks guru Pendidikan Agama Kristen (PAK). Sebagai bagian dari profesi pendidikan, guru PAK tidak hanya bertanggung jawab dalam hal pengajaran materi agama, tetapi juga dalam mendidik karakter, moralitas, dan spiritualitas siswa. Kode etik berfungsi sebagai pedoman bagi para guru untuk menjalankan tugasnya dengan integritas, kejujuran, dan tanggung jawab yang tinggi (Hana et al., 2022). Berikut adalah beberapa cara kode etik dapat berperan dalam meningkatkan profesionalisme guru PAK:

1. Menjaga integritas dan etika

Kode etik memberikan dasar bagi guru PAK untuk berpegang teguh pada prinsip integritas dan kejujuran. Guru PAK diharapkan untuk menjadi teladan bagi siswa dalam hal moralitas dan etika hidup sesuai dengan ajaran Kristen. Kode etik mengharuskan guru untuk selalu menjaga sikap dan tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai agama Kristen, baik

di dalam maupun di luar lingkungan sekolah, sehingga membentuk karakter siswa yang kuat dalam iman dan moralitas.

## 2. Meningkatkan Kualitas Pengajaran

Guru PAK yang profesional harus terus mengembangkan kualitas pengajarannya, baik dalam hal pemahaman materi ajaran Kristen maupun dalam metode mengajarnya. Kode etik mengarahkan guru untuk selalu berusaha meningkatkan kompetensinya melalui pendidikan lanjutan, pelatihan, atau refleksi diri. Hal ini sangat penting agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan relevan dengan perkembangan zaman, serta mampu mengakomodasi kebutuhan spiritual dan intelektual siswa.

## 3. Menghormati Tanggung Jawab dalam Membimbing Siswa

Guru PAK memiliki tanggung jawab untuk membimbing siswa dalam aspek spiritual, moral, dan sosial. Kode etik menegaskan pentingnya penghormatan terhadap peran ini dengan cara memberikan perhatian penuh pada perkembangan keimanan dan nilai-nilai Kristen yang diajarkan di sekolah. Dengan demikian, guru dapat membantu siswa membentuk pribadi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga bijaksana dalam menjalani kehidupan beragama dan bermasyarakat.

## 4. Meningkatkan Hubungan Profesional dengan Kolega dan Masyarakat

Kode etik juga mengatur hubungan antara guru dengan rekan sejawat, orang tua siswa, dan masyarakat. Dalam konteks guru PAK, hubungan ini sangat penting karena pendidikan agama Kristen sering kali melibatkan kerjasama antara sekolah, keluarga, dan gereja. Kode etik mendorong guru untuk menjaga komunikasi yang baik dan membangun kemitraan yang solid dengan semua pihak terkait dalam mendukung perkembangan spiritual dan pendidikan siswa.

## 5. Menjaga Etika dalam Menjalankan Tugas Keagamaan

Kode etik menuntut guru PAK untuk menjalankan tugas keagamaannya dengan penuh rasa hormat terhadap keberagaman, baik dalam hal ajaran agama maupun dalam menghargai perbedaan pandangan. Guru PAK harus selalu menjaga sikap toleransi, empati, dan menghormati keyakinan siswa, meskipun mereka berasal dari latar belakang yang berbeda. Hal ini akan menciptakan lingkungan yang inklusif dan harmonis di sekolah.

## 6. Meningkatkan Komitmen Terhadap Pengabdian dalam Pendidikan

Kode etik menekankan pentingnya pengabdian guru PAK terhadap profesinya. Guru PAK tidak hanya dianggap sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pengayom dan



pembimbing yang memberikan pengaruh positif bagi perkembangan spiritual dan karakter siswa. Melalui kode etik, guru diingatkan akan komitmen mereka untuk mendidik dan membimbing siswa sesuai dengan ajaran agama Kristen, dan untuk selalu menegakkan nilai-nilai agama dalam setiap tindakan mereka.

Secara keseluruhan, kode etik berfungsi untuk memberikan pedoman yang jelas bagi guru Pendidikan Agama Kristen dalam menjalankan tugasnya dengan profesionalisme(Wesly, 2023). Dengan mematuhi kode etik, guru PAK dapat terus mengembangkan diri sebagai pendidik yang tidak hanya kompeten dalam materi ajaran agama Kristen, tetapi juga memiliki kualitas pribadi yang mencerminkan nilai-nilai moral dan spiritual yang diajarkan dalam agama tersebut. Kode etik juga membantu menjaga martabat profesi guru PAK serta memastikan bahwa pendidikan yang diberikan dapat membentuk siswa menjadi pribadi yang berkarakter, beriman, dan bertanggung jawab terhadap sesama dan lingkungan.

## **KESIMPULAN**

Kode etik memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Kristen (PAK). Sebagai pendidik, guru PAK tidak hanya bertanggung jawab atas pengajaran materi ajaran agama, tetapi juga dalam membentuk karakter, moralitas, dan spiritualitas siswa. Kode etik berfungsi sebagai pedoman moral yang menjaga integritas, etika, dan tanggung jawab guru dalam menjalankan profesinya. Hal ini mencakup upaya untuk selalu menjadi teladan bagi siswa dalam hal moralitas dan etika hidup sesuai dengan ajaran Kristen. Selain itu, kode etik juga memandu guru untuk terus mengembangkan kualitas pengajaran dan menjaga hubungan profesional yang baik dengan kolega, orang tua siswa, dan masyarakat.

Dengan berpedoman pada kode etik, guru PAK dapat meningkatkan komitmen mereka terhadap pengabdian dalam pendidikan, menjalankan tugas keagamaan dengan rasa hormat terhadap keberagaman, dan memastikan lingkungan pendidikan yang inklusif dan harmonis. Kode etik juga memberikan arahan yang jelas bagi guru untuk berpegang pada prinsip-prinsip kejujuran, integritas, dan profesionalisme dalam setiap aspek pekerjaannya. Secara keseluruhan, kode etik merupakan landasan moral yang tidak hanya menjaga martabat profesi guru, tetapi juga berperan dalam membentuk siswa menjadi pribadi yang berkarakter, beriman, dan bertanggung jawab terhadap sesama dan lingkungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anita Sinaga, N. (2020). Kode Etik Sebagai Pedoman Pelaksanaan Profesi Hukum Yang Baik. *Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara*, 10(2), 1–34.  
<https://doi.org/10.35968/jh.v10i2.460>
- Darmansyah, D. (2020). Penerapan Kode Etik Guru Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Palu. *Jurnal Al-Qiyam*, 1(1), 29–37. <https://doi.org/10.33648/alqiyam.v1i1.125>
- Fitriatin, N., Itania, I., Khasanah, I. U., & Adriyansyah, M. A. (2023). Pengaruh Kode Etik Guru terhadap Proses Pembelajaran. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 586–594. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4581>
- Hamid, A. (2020). Profesionalisme Guru dalam Proses Pembelajaran. *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 10(Juni), 1–17. <http://ejournal.an-nadwah.ac.id/index.php/aktualita/article/view/159%0Ahttps://ejournal.an-nadwah.ac.id/index.php/aktualita/article/download/159/129>
- Hana, H., Arifianto, Y. A., & Triposa, R. (2022). Kode Etik dan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Kristen: Upaya Meningkatkan Karakter Anak. *IMMANUEL: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 3(2), 134–149.  
<https://doi.org/10.46305/im.v3i2.132>
- Marjuni. (2020). Kode Etik Dan Profesionalisme Guru. *E-Jurnal UIN Alauddin Makassar*, 1(1), 71–89.
- Munadliroh, N. H., Chandra, K., & Anggraini, S. (2022). Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam Volume. *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 15(474), 63–72. <https://jurnal.stai-alazharmenganti.ac.id/index.php/fikroh>
- Nashihah, D. (2018). Kode Etik Guru Nasional. *Kelaspena.Com*, 24–43.  
<https://www.kelaspena.com/2018/04/makalah-kode-etik-guru.html?m=1>
- Rumelean, M. S. (2023). Manajemen Peserta Didik Dalam Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik Di MIN 2 Ujung Baru Blangkarejo Gayo Lues. *Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 5(0), 365–379.
- Wesly, S. A. A. (2023). *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora Volume 2 Nomor 1 ( 2023) 74. Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 11576–11584.  
<https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>
- Zacky, A. (2016). Kode Etik Guru Dalam Meningkatkan Profesionalisme Pendidik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 271–292.